

**PENERAPAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PUKULAN DAN TANGKISAN DALAM PENCAK
SILAT PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 16 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

IMAM MA'RUF

K4612077

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: imamkaco@gmail.com

ABSTRAK

Imam Ma'ruf. **“PENERAPAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PUKULAN DAN TANGKISAN DALAM PENCAK SILAT PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 16 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016”** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Maret 2016.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan dan Tangkisan dalam Pencak Silat melalui Penerapan Media Audio Visual pada Siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik putra dan 16 peserta didik putri. Sumber data berasal dari peserta didik, guru, dan peneliti. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau arsip berupa foto. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik persentase. Prosedur penelitian adalah berupa siklus pembelajaran yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV diperoleh peningkatan yang signifikan terjadi pada prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada prasiklus hasil belajar pukulan dan tangkisan pencak silat pada kriteria sangat baik 0%, baik 0%, cukup 30%, kurang 36,7%, dan kurang sekali 33,3% jumlah peserta didik yang tuntas adalah 9 peserta didik. Pada siklus I hasil belajar pukulan dan tangkisan pencak silat pada kategori sangat baik sebesar 0%, baik 0%, cukup 56,7%, kurang 43,3%, dan kurang sekali 0% jumlah peserta didik yang lulus 17 peserta didik dengan persentase 56,7%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar

pukulan dan tangkisan pencak silat pada kategori sangat baik sebesar 0%, baik 16,7%, cukup 83,3%, kurang 0%, kurang sekali 0%, jumlah peserta didik yang tuntas dan lulus adalah 30 peserta didik dari total jumlah peserta didik 30 dengan persentase 100%. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pukulan dan tangkisan pencak silat telah mencapai target yang ingin dicapai pada siklus II bahkan melebihi target.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pukulan dan tangkisan dalam pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Hasil belajar, pencak silat, penerapan media audio visual



ABSTRACT

Imam Ma'ruf. **THIS RESEARCH AIMS TO IMPROVE THE RESULT OF HIT AND PARRY LEARNING IN PENCAK SILAT THROUGH THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA IN STUDENTS OF VIII B CLASS SMP NEGERI 16 SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2015/2016.**

This research was a classroom action research which was done in two cycles. Each cycle includes planning, acting, observing, and reflecting. The subject was students of VIII B class which contained 30 students including 14 male and 16 female students. The data source was taken from students, teacher, and the researcher. The technique of collecting data used was observation, interview, documentation, or photos. The data validity used triangulation data technique. The technique of analyzing data was using comparative description analysis technique and percentage technique. The procedure of the research was learning in cycles which linked to each other.

Based on the data analysis, the data showed there was improvement from pre-cycle to cycle 2. In the pre-cycle, the result of hit and parry learning of pencak silat was in very good criteria 0%, good 0%, enough 30%, bad 36.7%, and very bad 33.3%. The students who passed the pre-cycle were 9 students. In cycle 1, the result of hit and parry learning of pencak silat was in very good criteria 0%, good 0%, enough 56.7%, bad 43.3%, and very bad 0%. The students who passed the pre-cycle were 17 students by percentage of 56.7%. In cycle 2, the result of hit and parry learning of pencak silat was in very good criteria 0%, good 16.7%, enough 83.3%, bad 0%, and very bad 0%. The students who passed the pre-cycle were 30 students by percentage of 100%. The improvement occurred in cycle 1 and cycle 2. The result of hit and parry learning of pencak silat had been achieved in cycle 2.

commit to user

The conclusion of this research is the use of audio visual media can improve the result of hit and parry learning of pencak silat in students of VIII B SMP Negeri 16 Surakarta academic year 2015/2016.

Keywords: learning result, pencak silat, the use of audio visual media

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari subitem-subitem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai salah satu proses pendidikan yang ditunjukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Banyak manfaat yang diperoleh dari pendidikan jasmani, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Rahyubi (2011 : 352) “tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan rana jasmani, tetapi untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik”. Seluruh potensi peserta didik, yakni: aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, empati sosial, mengasah penalaran dan memperbaiki tindakan moral.

Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur diharapkan dapat mengembangkan kemampuan jasmani siswa dan potensi yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, diajarkan beberapa materi cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta adalah pencak silat. Dalam pencak silat memiliki beberapa teknik dasar diantaranya adalah pukulan dan tangkisan.

Pencak silat merupakan olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia. Seperti yang diutarakan Johansyah Lubis (2004:2) bahwa “Pencak silat merupakan salah satu budaya asli Indonesia, para pendekar dan para pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri ini sejak masa prasejarah”. Sudah selayaknya kita menjaga dan melstarikan

commit to user

peninggalan nenek moyang yang sudah diwariskan kepada kita. Pencak silat merupakan gabungan dari dua kata yaitu “pencak” dan “silat”, yang mempunyai arti sendiri-sendiri. Pencak dapat mempunyai arti gerak dasar bela diri yang terkait pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat mempunyai arti sebagai gerak bela diri yang sempurna dan bersumber pada kerohanian yang suci murni. Teknik dasar dalam pencak silat terdiri dari sikap siap, langkah, kuda-kuda, sikap pasang, hindaran, pukulan, tangkisan, tendangan, jatuhan, guntingan, dan tangkapan.

Pembelajaran olahraga bela diri merupakan salah satu materi pokok yang wajib diajarkan. Salah satu cabang dari olahraga bela diri yaitu pencak silat. Adapun materi yang diajarkan untuk tingkat SMP yaitu melakukan variasi dan kombinasi gerak dasar langkah, kuda-kuda, pukulan dan tangkisan. Pukulan dan tangkisan sendiri terdiri dari beberapa bagian, yaitu pukulan depan, pukulan samping, pukulan sengkol, dan pukulan lingkaran. Sedangkan pada tangkisan yaitu

tangkisan gedik, tangkisan kelit, tangkisan jepit atas, dan tangkisan galang. Pada saat pembelajaran siswa langsung mengikuti gerakan yang dipraktikkan oleh guru. Namun, penguasaan teknik dasar pukulan dan tangkisan yang dikuasai guru kurang, sehingga murid juga susah untuk memahami gerakan pukulan dan tangkisan dengan benar. Siswa merasa masih ragu dalam melakukan teknik pukulan dan tangkisan karena belum menguasai teknik yang diajarkan dan banyak yang melakukan hanya asal-asalan. Kesulitan yang sering dialami siswa pada gerakan pukulan dan tangkisan antara lain, tidak adanya lintasan, tangan tidak lurus dan kuat saat melakukan gerakan sehingga dapat membahayakan, tidak adanya sasaran pukulan, tidak adanya variasi pengajaran saat memberikan materi, dan masih kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa merasa cepat bosan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut belum melibatkan siswa secara aktif dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran

penjasorkes untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan obesrvasi pra penelitian di SMP NEGERI 16 Surakarta kelas VIII B tahun ajaran 2015/2016, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti teknik dasar pukulan dan tangkisan yang mengakibatkan hasil belajar yang diraih rendah dan tidak maksimal. Total keseluruhan siswa kelas VIII B adalah 30 siswa yang terdiri dari 14 putra dan 16 putri. Data kondisi awal (observasi pra penelitian) sebanyak 30% (9 siswa) dapat melakukan teknik pukulan dan tangkisan dengan baik dan benar, sedangkan 70 % (21 siswa) belum dapat melakukan teknik pukulan dan tangkisan dengan baik dan benar. Sesuai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu 78 banyak siswa yang meraih nilai kurang dari nilai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan dan rendahnya tingkat ketuntasan tersebut, maka akan diberikan pembelajaran menggunakan media *audio visual* (video pembelajaran). Pemilihan media ini karena di dalam kelas

sudah tersedia proyektor LCD yang mendukung pembelajaran menggunakan media *audio visual*, namun dalam pembelajaran penjasorkes guru belum memanfaatkan proyektor LCD tersebut secara maksimal serta dengan ditayangkannya sebuah video pembelajaran siswa akan lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami konsep mengenai teknik gerkan pukulan dan tangkisan dalam pencak silat. Penayangan video pembelajaran nantinya akan ditayangkan atau dilaksanakan di dalam kelas dikarenakan tempatnya lebih nyaman untuk penayangan video pembelajar daripada diluar kelas. Letak ruang kelas yang dekat dengan lapangan olahraga mempermudah untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media ini. Sehingga respon pemberian video pembelajaran di kelas dan saat siswa sudah memulai pembelajaran di lapangan tidak mudah hilang atau lupa.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media *audio visual* dapat

meningkatkan hasil belajar pukulan dan tangkisan dalam pencak silat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan judul “Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan dan Tangkisan dalam Pencak Silat pada Siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

II. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pukulan dan tangkisan pencak silat. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran. Dengan penerapan media ini siswa diawal pembelajaran lebih tertarik pada pembelajaran pukulan dan tangkisan pencak silat. Sehingga selanjutnya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Siswa melaksanakan pembelajaran melalui media

pembelajaran audio visual, yaitu pemebelajaran dilaksanakan didalam kelas untuk menayangkan video pembelajaran. Siswa mengamati video pembelajaran pukulan dan tangkisan pencak silat. Setelah selesai mengamati gerakan dalam video pembelajaran dan siswa dirasa sudah mulai memahami gerakan teknik dasar pukulan dan tangkisan pencak silat, siswa dipersilahkan keluar ruang kelas untuk mempraktikan gerakan yang sudah diamati tadi.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 April 2016. Pada tindakan I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setelah tindakan I dilaksanakan ternyata ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai KKM sekolah sebagai batas tuntas pelajaran penjasorkes. Dari hasil pengamatan ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dalam siklus I, antara lain: mayoritas siswa belum dapat menguasai teknik pukulan dan tangkisan pencak silat, terutama pada gerakan teknik dasar tangkisan. Siswa banyak yang lupa dengan gerakan teknik dasar tangkisan dan gerak berpasangan, banyak siswa

ketika praktik yang kurang konsentrasi. Penggunaan waktu dalam satu kali pertemuan juga kurang efektif dalam pembelajaran pukulan dan tangkisan pencak silat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar, siswa yang mencapai bantastuntas 17 siswa yang berarti hanya 56,7% siswa yang berhasil mencapai KKM.

Pada siklus II jumlah pertemuan yang semula hanya satu pertemuan diganti menjadi dua kali pertemuan. Secara otomatis waktu dan kesempatan siswa untuk lebih memahami gerakan pukulan dan tangkisan pencak silat bertambah. Selain itu video pembelajaran pukulan dan tangkisan pencak sedikit mengalami perubahan. Hal ini ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semua siswa setelah dilaksanakan tindakan II dapat mencapai batas tuntas yang telah ditentukan sekolah yaitu 78.

Melihat data prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerepan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pukulan dan tangkisan pencak silat pada

siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 16 Surakarta jalan Kolonel Sutarto no. 188, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan mulai 25 April 2016 s/d 2 Mei 2016. Dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran penjasorkes Kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian adalah Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Ajaran 2015 / 2016, Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII B adalah sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri.

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang Pukulan dan Tangkisan dengan penggunaan *Media Audio Visual* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016.

commit to user

2. Guru penjasorkes SMP Negeri 16 Surakarta sebagai kolaborator, untuk teman diskusi dalam tahap refleksi dan melihat tingkat keberhasilan penggunaan *Media Audio Visual* pada pembelajaran Pukulan dan tangkisan di SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
3. Peneliti, sebagai observer, untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan *Media Audio Visual* pada pembelajaran Pukulan dan tangkisan di SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Data Penelitian Tindakan Kelas ini dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: tes dan observasi

1. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman konsep tentang teknik pukulan dan tangkisan pencak silat.
2. Observasi: dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang keterampilan teknik pukulan dan tangkisan pencak silat yang dilakukan siswa, serta

aktivitas siswa dan proses belajar selama mengikuti proses belajar mengajar Pukulan dan tangkisan dengan penggunaan *Media Audio Visual*.

Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik uji validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Teknik triangulasi yang digunakan berupa triangulasi sumber data.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar Pukulan dan tangkisan: dengan menganalisis nilai yang diperoleh siswa setiap aspeknya, yaitu afektif, kognitif, psikomotor kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan sejak bulan November 2015, Metode penelitian yang digunakan adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Langkah – langkah PTK secara prosedurnya dilaksanakan secara partisipatif atau kolaboratif antara (guru dengan tim lainnya) bekerjasama, mulai dari tahap orientasi hingga penyusunan rencana tindakan dalam siklus pertama, diskusi yang bersifat analitik, kemudian dilanjutkan dengan refleksi – evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama. Apabila pada siklus pertama belum memenuhi kriteria yang ditargetkan, maka kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan mengenai alur PTK sebagai berikut :

1. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.

2. Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat.
3. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Menurut Agus Kristiyanto (2010:54),”langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada prinsipnya meliputi 4 langkah pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi”.

IV. HASIL PENELITIAN

Selama pelaksanaan tindakan I maka peneliti melakukan pengambilan data penelitian. Adapun Deskripsi data yang diambil terdiri dari: unjuk kerja kemampuan pukulan dan tangkisan pencak silat (psikomotor), pengamatan sikap/aktivitas siswa (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif) siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil deskripsi siklus I, hasil belajar siswa kelas VIII

B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 setelah diberikan tindakan I adalah: Sangat Baik dengan prosentase 0%, Baik dengan prosentase 0%, Cukup dengan prosentase 56,7% atau 17 siswa dari 30 siswa, Kurang dengan prosentase 43,3% atau 13 siswa dari 30 siswa, Sangat Kurang dengan prosentase 0%, dari data tersebut bisa di dapat ada sejumlah 17 siswa telah mencapai kriteria tuntas sedangkan 13 siswa belum tuntas.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus I rata-rata siswa menunjukkan hasil yang dicapai kurang maksimal dan belum mencapai target yang telah ditentukan. Pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I, karena merupakan perbaikan dari siklus I.

Selama pelaksanaan Tindakan II maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data yang diambil terdiri dari: unjuk kerja kemampuan pukulan dan tangkisan pencak silat (psikomotor),

pengamatan sikap/aktivitas siswa (afektif), pemahaman konsep gerak (kognitif) sesuai yang tercantum dalam RPP siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil deskripsi siklus II, hasil belajar pukulan dan tangkisan pencak silat siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 setelah diberikan tindakan II adalah sangat baik 0%, baik 16,7% atau 5 siswa dari 30 siswa, cukup 83,3% atau 25 siswa dari 30 siswa, kurang 0%, sangat kurang 0%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui seluruh siswa dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM.

Perbandingan hasil belajar pukulan dan tangkisan pencak silat siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 pada akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 6. Perbandingan Data Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II Hasil Belajar Pukulan dan Tangkisan Pencak Silat pada Siswa Kelas VIII

B SMP Negeri 16 Surakarta Tahun

Ajaran 2015/2016

Rent ang Nilai	Keter angan	Prosentase		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
95 – 100	Sangat Baik	0%	0%	0%
85 – 94,9	Baik	0%	0%	16,7%
75 – 84,9	Cukup	30%	56,7%	83,3%
54 – 74,9	Kurang	36,7%	43,3%	0%
<65	Sangat Kurang	33,3%	0%	0%

V. PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil deskripsi siklus I, hasil belajar siswa kelas VIII B SMP negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 setelah diberikan tindakan I adalah: sangat baik dengan prosentase 0%, baik 0%, cukup 56,7%, kurang 43,3%, dan sangat kurang 0%. Dari data tersebut siswa yang tuntas adalah 17 siswa dan yang belum tuntas adalah 13

siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan, dengan kategori sangat baik adalah 0%, baik 16,7%, cukup 83,3%, kurang 0%, dan sangat kurang 0%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pukulan dan tangkisan pencak silat siswa kelas VIII B SMP negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran

terkait beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta alat/media pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan dengan maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun dilapangan. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas serta didukung sarana dan prasarana yang sesuai, maka guru

akan dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi tersebut akan dapat diterima oleh siswa apabila siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif dan efisien.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pukulan dan tangkisan pencak silat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Media pembelajaran audio visual ini juga dapat digunakan bagi guru yang kurang dalam menguasai teknik atau materi yang akan diajarkan. Pemanfaatan media ini sangat banyak manfaatnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru sebagai seorang pendidik yang profesional dan inovatif.

Dengan pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pukulan dan tangkisan

pencak silat, maka siswa mempunyai gambaran yang lebih jelas dan dapat lebih mudah memahami teknik gerakan pukulan dan tangkisan pencak silat, sehingga dalam praktek maupun mengerjakan soal siswa lebih mudah melaksanakan.

Setiap pemberian tindakan di tiap siklusnya terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan dan kelemahan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa diawal pembelajaran, sehingga siswa sudah memiliki motivasi dalam belajar, hasilnya pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru penjasorkes SMP Negeri 16 Surakarta, yakni:

1. Guru hendaknya dapat lebih optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia disekolah.

2. Guru hendaknya diawal pembelajaran memberikan sebuah gambaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajar dan hasil belajar siswa juga maksimal.

3. Guru ketika mengajar materi pukulan dan tangkisan pencak silat dapat menggunakan media audio visual sebagai media pembelajar dikarenakan dari analisis peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (ptk) dalam Pendidikan Jasmani & Kepratihan Olahrag*. Surakarta: UNS Press.

Asep Jihad & abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Johansyah Lubis. (2014). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rostina Sundayana. (2014). *Media Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Anitah. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Suryono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Udin S. Winataputra. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wina Sanjaya. (2014). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.